

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pengangguran yang tinggi sebagai akibat dari ketergantungan tersedianya lapangan kerja. Adanya krisis ekonomi memberikan pelajaran agar setiap individu mempunyai ketrampilan agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Seperti dalam Al - Qur'an surah An - Nisa ayat 29: *Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"*. Dalam Islam juga telah menganjurkan untuk berniaga dari pada bekerja kepada orang lain. Menggeliatnya roda perekonomian sebagai dampak semangat berwirausaha sehingga menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan masyarakat .

Kewirausahaan merupakan modal pertama yang ada pada diri manusia, maka konsep kewirausahaan harus diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasarkan atas kemauan dan kemampuan sendiri. Era Globalisasi menuntut adanya perubahan disegala bidang, demikian halnya dengan lingkungan organisasi juga mengalami perubahan. Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai peran penting dalam melakukan perubahan baik dalam sikap maupun pola pikir siswanya. Peran pendidik

dalam pembelajaran diantaranya adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari – hari, mengontrol serta mengevaluasi kegiatan peserta didik. Integrated learning merupakan implementasi kurikulum 2013 yang dianjurkan pada Pendidikan dasar. Model ini pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih proaktif baik secara individual maupun kelompok.

Pengaruh globalisasi sudah masuk ke berbagai sektor, bidang hukum, politik, teknologi, dan ekonomi, sehingga berdampak pada perubahan penerapan kurikulum. Di sisi lain, banyak sekolah masih membutuhkan perbaikan terhadap implementasi perubahan kurikulum. Tuntutan masyarakat yang menginginkan anak mereka lulus dengan nilai akademik dan ketrampilan baik. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan bertanggung jawab terhadap mutu lulusan yang mampu menghadapi tantangan pada era globalisasi, maka setiap peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan.

Kondisi Pendidikan pada saat ini memerlukan penanganan lebih komprehensif. Sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih sehingga mampu bersaing pada tingkat lokal, regional maupun internasional. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan materi/teori yang dipelajarinya dilingkungan masyarakat. Kewirausahaan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kendala dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kreatifitas dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan nyata.

Peningkatan jumlah pengusaha di Indosesia menurut Kementerian Perindustrian ditargetkan sampai empat persen total penduduk pada 2030.

Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian Gati Wibawaningsih menyampaikan kepada wartawan Tangerang pada Selasa (18/2) bahwa jumlah wirausaha harus ditingkatkan sampai empat persen dari total penduduk. Jumlah wirausaha di Indonesia yang hanya tiga persen dari total populasi penduduknya, memerlukan waktu panjang mencapai target dalam rangka penguatan ekonomi di Indonesia memerlukan empat juta wirausaha baru.

Global Entrepreneurship Index 2018, menempatkan Indonesia di peringkat 94 dari 137 negara dalam hal kewirausahaan. Dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara, Indonesia masih sangat tertinggal. Gati menyampaikan bahwa wirausaha mempunyai peranan yang cukup vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional, seperti dalam hal penyediaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan nasional, memberikan *value added* barang dan jasa, mengurangi kesenjangan ekonomi dimasyarakat.

Penguatan keterampilan *entrepreneurship* pada peserta didik melalui kurikulum sekolah, agar mampu menerapkan konsep keterampilan hidup (*life skill*) dalam dunia nyata. Menurut Siagian (1999:99), kewirausahaan merupakan perilaku inovatif dan kreatif dalam melihat peluang yang terdapat dalam masyarakat sehingga menghasilkan produk atau output yang bernilai tambah tinggi.

Berdasarkan observasi, Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten yang berada di daerah pegunungan yang memiliki destinasi wisata yang

cukup banyak sehingga dapat dijadikan tujuan wisata. Setiap akhir pekan dan liburan selalu banyak kunjungan, baik wisata keluarga, maupun wisata dari sekolah ataupun rombongan instansi dan masyarakat dengan jumlah besar.

Kabupaten Wonosobo memiliki makanan khas yaitu Mie Ongklok dan Petos (tempe kemul) yang digoreng kering serta aneka olahan dari buah Carica seperti minuman, sirup, manisan, dan kopi Purwaceng serta makanan ringan yang diolah oleh beberapa *home industry* dan makanan khas tersebut sudah mendapat tempat di tengah masyarakat di Kabupaten Wonosobo serta menjadi jajanan/oleh – oleh khas Wonosobo yang banyak diburu oleh para pengunjung. Melihat peluang ini diharapkan masyarakat Wonosobo dapat membuka lapangan pekerjaan yang bisa menyerap banyak tenaga kerja untuk pekerja domestik khususnya.

Tabel 1. Data Industri di Kecamatan Wonosobo Tahun 2018 dan 2019

Data pada tahun	Industri Besar	Industri sedang	Industri kecil	Industri Rumah tangga	Total jumlah industri
2018	4	4	81	927	1.016
2019	4	4	80	931	1.019

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 28-09-2020

Nomor Katalog : [1102001.3307090](#)

Nomor Publikasi : [33070.2011](#)

Industri makanan merupakan industri komoditas unggulan yang paling banyak keberadaannya di Kecamatan Wonosobo.

SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah salah satu SMA swasta di Kabupaten Wonosobo dengan jumlah siswa lebih dari seribu. Jumlah siswa

yang lulus setiap tahunnya kurang lebih tiga ratus enam puluh siswa per angkatan dan dari jumlah lulusan tersebut yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta kurang lebih 40 % dan 60 % nya masuk ke dunia usaha baik usaha sendiri ataupun bekerja dengan orang lain.

Adanya keunggulan tersebut, pembelajaran yang sangat cocok untuk dikaitkan dengan kenyataan tersebut adalah pada mata pelajaran Kewirausahaan yang mengajarkan peserta didik untuk belajar berwirausaha serta antusias yang tinggi terhadap pembelajaran di lapangan kerja (*home industry*) tersebut. Pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, diharapkan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan Entrepreneurship dikembangkan untuk menciptakan kemandirian, peserta didik terampil dan berpengalaman dalam berwirausaha melalui penciptaan usaha sekolah secara profesional. Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti ingin melanjutkan penelitian yang difokuskan pada Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Produksi dan Penjualan di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran kewirausahaan upaya menumbuhkan jiwa wirausaha melalui praktik produksi dan penjualan di SMA Muhammadiyah Wonosobo?

2. Bagaimana karakteristik upaya – upaya sekolah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
3. Bagaimana karakteristik kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui praktik produksi dan penjualan di SMA Muhammadiyah Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembelajaran kewirausahaan upaya menumbuhkan jiwa wirausaha melalui praktik produksi dan penjualan di SMA Muhammadiyah Wonosobo.
2. Mendeskripsikan upaya – upaya sekolah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui praktek produksi dan penjualan di SMA Muhammadiyah Wonosobo.
3. Untuk mendeskripsikan kendala – kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui praktik produksi dan penjualan di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model – model pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo.

- b. Untuk pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran kewirausahaan di sekolah – sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.
- b. Meningkatkan hasil belajar kewirausahaan bagi peserta didik untuk memecahkan masalah melalui pembelajaran yang kreatif.
- c. Sumber pengetahuan penelitian tindakan kelas, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa..